

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah suatu keadaan yang dikatakan sempurna baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Seseorang yang berada dalam keadaan sehat memungkinkan dirinya untuk hidup produktif secara sosial maupun secara ekonomis (Depkes RI, 2009). Pengobatan menjadi salah satu upaya dalam mencapai definisi kondisi sehat. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Kemenkes, 2011).

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan

salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Pujiastuti A dan Kristiani M 2019).

Saat ini, masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa berfungsi optimal, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (Purwidyaningrum, 2019).

Antibiotik merupakan obat yang banyak diresepkan pada pasien, namun penggunaannya sering kali tidak tepat, akibatnya terjadilah peningkatan resistensi kuman terhadap antibiotik, resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau lain hal yang menyebabkan turun atau hilangnya efektifitas obat, senyawa kimia atau bahan lainnya yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi. Hal ini menjadi salah satunya faktor kurangnya informasi yang akurat dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah sehingga dapat mengakibatkan tingginya tingkat konsumsi yang tidak tepat (Baltazar., 2009).

Penggunaan antibiotik akan menguntungkan dan memberikan efek bila diresepkan dan dikonsumsi sesuai dengan aturan, namun sekarang ini antibiotik telah digunakan secara bebas dan luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak dari pemakaian tanpa aturan, penggunaan tanpa aturan mengakibatkan keefektifan dari antibiotik akan berkurang (Yarza, 2015).

Antibiotik tidak boleh digunakan secara tidak tepat dan hanya boleh diperoleh dengan resep dokter, karena penggunaan yang sering tanpa pengamanan yang tepat dapat menimbulkan efek yang merugikan, termasuk berkembangnya resistensi antibiotik (Juwono dan Prayitno, 2003).

Bakteri semakin kebal terhadap obat-obatan, pengobatan sendiri dengan antibiotik telah menjadi masalah yang signifikan. Karena peningkatan morbiditas pasien, kematian, dan biaya kesehatan, hal ini menyebabkan terapi yang buruk. Gagasan minum antibiotik yang sesuai dengan indikasi penyakit, dosis, cara pemberian dengan interval waktu, lama pemberian, efektifitas, mutu, keamanan, dan biaya yang terjangkau harus dipertimbangkan secara matang agar dampak ini dapat dikelola dengan baik (Refdanita, 2004).

Antibiotik yang dibeli di toko obat tanpa resep (7%). Amoxicillin, tetracycline, fradiomycinramicidine, dan ciprofloxacin adalah empat antibiotik teratas yang paling sering dibeli untuk pengobatan sendiri (77%) diikuti oleh ampisilin. Paling sering digunakan kurang dari lima hari, antibiotik ini biasanya dibeli untuk mengobati gejala sedang seperti sakit kepala, demam, sakit tenggorokan, batuk, gejala flu, dan batuk darah (Widayati , 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jebres Kota Surakarta, dari 276 responden, sebanyak 179 (64,86%) pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter. Antibiotik digunakan secara berlebihan sebagai analgesik pada 28,1% kasus. Sebanyak 11,9% wanita menunjukkan bukti mengetahui bahwa mengonsumsi antibiotik saat hamil atau menyusui itu aman (Sholihin 2015).

Hasil studi pendahuluan peneliti dengan wawancara acak terhadap 23 masyarakat RW XI, dimana hanya 6 responden yang cukup mengerti mengenai regulasi dagusibu obat yang baik. Masyarakat cenderung pasif dalam menanggapi wawancara dari peneliti, sehingga didapatkan jawaban yang belum sesuai teori. Uraian permasalahan kesehatan mengenai obat yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengukuran pengetahuan mengenai Dagusibu obat pada masyarakat RW XI .

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Tingkat Pengetahuan mengenai dapatkan Antibiotika pada masyarakat RW XI Kelurahan Panjang?
2. Bagaimana Tingkat Pengetahuan mengenai gunakan Antibiotika pada masyarakat RW XI Kelurahan Panjang?
3. Bagaimana Tingkat Pengetahuan mengenai simpan Antibiotika pada masyarakat RW XI Kelurahan Panjang?
4. Bagaimana Tingkat Pengetahuan mengenai buang Antibiotika pada masyarakat RW XI Kelurahan Panjang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotika di RW XI Kelurahan Panjang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai dapatkan antibiotika pada masyarakat RW XI Kelurahan Panjang.

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai gunakan antibiotika pada masyarakat RW XI Kelurahan Panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai simpan antibiotika pada masyarakat RW XI Kelurahan Panjang.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai dapatkan antibiotika pada masyarakat RW XI Kelurahan Panjang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pengetahuan mengenai dapatkan, gunakan, simpan dan buang antibiotik pada masyarakat RW XI.

##### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan bagi peneliti selanjutnya, yang nantinya mengangkat topik serupa.